

## **PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP PERILAKU KEPEMIMPINAN PESERTA DIDIK**

**Fujianti Yuthika Faridah, Siti Patimah**

1fujiantiyuthika21@gmail.com, <sup>2</sup> Patimahsiti157@gmail.com

Program Studi Bimbingan dan Konseling  
IKIP Siliwangi

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok pada perilaku kepemimpinan peserta didik. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Majalengka. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian regresional. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 45 siswa OSIS (Organisasi Siswa Intra School) melalui Teknik Simple Random Sampling dan Stratified Sampling Technique (*Stratified Radom Sampling*). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner. Hasil penelitian ini didapatkan tabel koefisien dengan nilai signifikan 0,000. Setelah dianalisa sesuai dengan hipotesis yang ada bahwa  $P\text{value} \leq \alpha$  ( $0,000 \leq 0,05 = H_0$  ditolak) berarti ada pengaruh positif antara layanan bimbingan kelompok terhadap perilaku kepemimpinan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Majalengka. Selanjutnya, para peneliti melakukan analisis seberapa besar pengaruh layanan bimbingan kelompok pada perilaku kepemimpinan dengan membaca model ringkasan tabel. Tabel ringkasan yang diperoleh menggambarkan nilai korelasi atau hubungan yang sama dengan  $R = 0,670$  dan menjelaskan persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil kuadrat R, dari output yang diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,448 berarti pengertian bahwa pengaruh kelompok layanan bimbingan terhadap perilaku kepemimpinan adalah 44,8% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

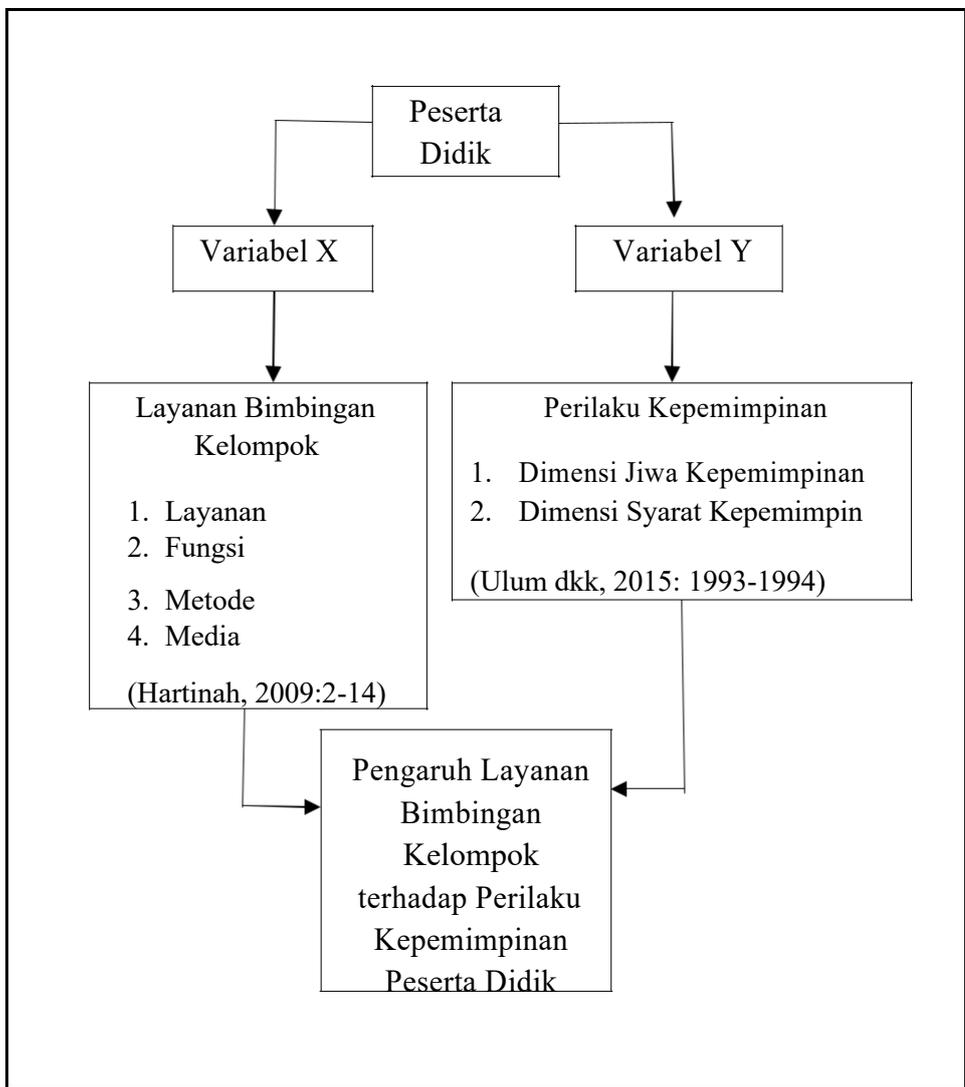
**Kata Kunci:** Bimbingan Kelompok, Perilaku Kepemimpinan, Peserta Didik.

### **PENDAHULUAN**

Salah satu layanan bimbingan dan konseling di sekolah adalah layanan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok, merupakan sebuah sarana yang diselenggarakan dengan memanfaatkan proses diskusi dan dinamika kelompok. Melalui bimbingan kelompok, diharapkan siswa dapat mengoptimalkan kemandirian dan kearifan dirinya baik dalam kehidupan pribadi, sosial, belajar dan karir. Bimbingan kelompok juga, membantu siswa untuk memahami berbagai norma yang telah ditetapkan dalam kelompok. Sehingga, dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Kemandirian yang diterapkan dalam bimbingan kelompok, dapat memupuk kedisiplinan dan ketangkasan peserta didik untuk memimpin dirinya sendiri dan memimpin orang lain. Seperti yang kita ketahui, bahwa kepemimpinan merupakan suatu hal yang krusial. Beberapa orang mengemukakan bahwa kepemimpinan harus dipupuk sejak dini agar kelak saat dewasa dapat memimpin dirinya sendiri. Pada dasarnya hanya sebagian orang saja yang menyadari bahwa seluruh kehidupan ini dihabiskan dengan memimpin diri. Mulai bangun tidur, hingga tidur lagi. Layanan bimbingan kelompok memiliki ciri khas tersendiri. Bimbingan kelompok dapat melatih peserta didik untuk mampu mengemukakan berbagai permasalahannya secara dinamika kelompok. Dinamika kelompok inilah yang membuat peserta didik dapat

mengungkapkan segala isi hatinya, yang sebelumnya tidak dapat diungkapkan dalam proses layanan konseling secara individu. Peserta didik dilatih mengoptimalkan segala perilaku di dalam kelompoknya. Bimbingan kelompok dirasa sesuai diterapkan dalam penelitian ini. Alur penelitian ini bermaksud membahas pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap perilaku kepemimpinan peserta didik dengan teori stimulus respons menggunakan skala likert.



Layanan bimbingan kelompok terdiri dari (1) layanan (2) fungsi (3) metode dan (4) media (Hartinah, 2009:2-14). Sedangkan perilaku kepemimpinan terdiri dari (1) dimensi jiwa kepemimpinan (2) dimensi syarat kepemimpinan (Ulum dkk, 2015. hlm. 1993-1994).

**Bimbingan Kelompok**

Tohirin dalam bukunya (2009, hlm. 170) mengemukakan, bimbingan kelompok adalah proses membantu peserta didik melalui kegiatan kelompok. Layanan bimbingan kelompok mengutamakan dinamika kelompok dalam aktvitasnya. Dinamika kelompok membantu peserta didik untuk memecahkan berbagai topik yang dibahas agar terasa menyenangkan, terbuka dan dapat dipecahkan secara bersama-sama. Seluruh topik dibahas secara intens di bawah pemimpin kelompok yang disebut sebagai pembimbing.

Layanan bimbingan kelompok membantu peserta didik agar memperoleh berbagai topik atau materi dari narasumber yang dapat bermanfaat dalam kehidupannya sehari-hari. Sehingga materi yang didapatkan dapat diaplikasikan untuk dirinya sebagai individu, untuk keluarga sebagai bagian dari anggota keluarga dan untuk bermasyarakat (Sukardi, 2002: 48).

Maka, dari kedua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok merupakan suatu pemberian bantuan kepada individu secara berkelompok yang bertujuan untuk memecahkan berbagai permasalahan yang dialami individu secara bersama melalui dinamika kelompok. Sehingga melalui dinamika kelompok, akan tercipta pengalaman berkelompok yang menyenangkan dan saling keterbukaan.

### **Kepemimpinan**

Kepemimpinan merupakan cara, teknik atau gaya yang digunakan pemimpin dalam mempengaruhi pengikut atau bawahannya dalam melakukan kerjasama mencapai tujuan yang ditentukan (Harbani, 2013:5). Pemimpin berarti harus memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pengikut atau bawahannya agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Menurut Veithzal (2003: 117) beberapa sifat yang juga diidentifikasi berhubungan dengan kepemimpinan yaitu kecerdasan, kemampuan untuk bergaul dengan orang lain, keterampilan teknik dalam bidangnya, kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan orang lain, kestabilan emosi dan kontrol pribadi, keterampilan perencanaan dan pengorganisasian, keinginan yang kuat untuk menyelesaikan pekerjaan, kemampuan untuk menggerakkan kelompok, kemampuan untuk berbuat efektif, efisien, dan tegas.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah proses untuk saling mempengaruhi. Saling mempengaruhi disini bertujuan agar orang lain mengikuti kehendaknya dengan cara saling memberikan keyakinan tertentu dengan tujuan tertentu.

### **METODE**

Desain penelitian ini, menggunakan penelitian regresional. Peneliti menggunakan tes statistik analisis regresi sederhana untuk mengetahui pengaruh antara Variabel bebas X (Independen) dengan variabel terikat Y (Dependen). Populasi dan sampel penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Majalengka (MAN 1 Majalengka). Dalam melakukan analisis pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap perilaku kepemimpinan peserta didik, peneliti menganalisisnya melalui hasil angket yang telah disebar kepada responden. Populasi yang digunakan adalah seluruh siswa MAN 1 Majalengka yang merupakan pengurus OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah), dan mengikuti kegiatan LDKS (Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa).

Metode yang digunakan yaitu metode slovin, dengan teknik sampling acak sederhana dan teknik sampling terstrata (*Stratified Radom Sampling*). Sampel penelitian yang dipilih sebanyak 45 Orang. Penelitian dilakukan melalui survey dengan pendekatan regresional. Instrumen yang digunakan adalah angket. Sehingga, penelitian diawali dengan pembuatan instrument. Selanjutnya dilakukan pengujian instrumen dengan metode statistik untuk memperoleh instrumen yang valid dan reliabel. Variabel penelitian yaitu layanan bimbingan kelompok (variabel bebas, X) dan perilaku kepemimpinan merupakan (variabel tak bebas, Y). Jenis angket menggunakan skala likert yang telah di judgement oleh ahli (dosen statistika) mengenai kelayakan lembar angket yang akan digunakan.

Analisis data dilakukan dengan cara melakukan analisis parsial terhadap seluruh item pertanyaan, diantaranya pengujian normalitas data dengan chi kuadrat hitung, menghitung koefisien persamaan regresi, identifikasi tingkat regresi, uji signifikan pengaruh, analisis regresi, dan menguji hipotesis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Layanan bimbingan kelompok di MAN 1 Majalengka, merupakan sarana berdiskusi. Diskusi yang dilakukan dengan saling memberi berbagai informasi mengenai seluruh permasalahan yang terdapat di lingkungan sekolah dan mencari solusi untuk memecahkan berbagai permasalahan tersebut. Dalam pelaksanaannya, layanan bimbingan kelompok tidak terjadwal secara terstruktur. Sehingga, bimbingan kelompok dilakukan secara kondisional dan tempat pelaksanaannya pun kondisional seperti mesjid, halaman sekolah, kelas dan gazebo.

Terdapat beberapa aspek yang selama ini digunakan di MAN 1 Majalengka untuk mengetahui sejauh mana proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Aspek tersebut diantaranya 1) Pemahaman peserta didik mengenai pengertian layanan bimbingan kelompok, 2) Fungsi layanan bimbingan kelompok dan 3) Berbagai keuntungan menggunakan layanan bimbingan kelompok. Berdasarkan indikator layanan bimbingan kelompok dan perilaku kepemimpinan peserta didik, dibuatlah angket yang memuat berbagai indikator untuk mengetahui kondisi layanan bimbingan kelompok dengan hasil:

No	Pernyataan	Persentase				Jumlah
		SS	S	TS	STS	
1	Bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan lebih dari satu orang.	75%	25%	0%	0%	100%
2	Bimbingan kelompok adalah layanan penyampaian informasi, diantaranya meliputi pendidikan, karir, pribadi dan sosial.	76%	24%	0%	0%	100%
3	Guru BK di sekolah, jumlahnya hanya beberapa orang. Sehingga, bimbingan kelompok dapat membantu layanan BK di sekolah kepada siswa secara merata.	29%	62%	9%	0%	100%
4	Bimbingan kelompok membantu siswa menghadapi suatu masalah secara bersama-sama. Hal tersebut, akan diperlukan dalam kehidupan.	62%	36%	2%	0%	100%
5	Dalam bimbingan kelompok, siswa didorong untuk berani mengemukakan pendapat dan menghargai pendapat orang lain.	69%	31%	0%	0%	100%
6	Banyak informasi dibutuhkan oleh siswa, bimbingan kelompok dapat digunakan untuk menyampaikan informasi tersebut.	27%	71%	2%	0%	100%
7	Bimbingan kelompok membantu siswa untuk mengenal dirinya melalui teman-kelompok.	35%	58%	7%	0%	100%
8	Melalui bimbingan kelompok, sikap positif siswa dapat dikembangkan seperti toleransi, saling menghargai, bekerjasama, disiplin, kreativitas, dan sikap positif lainnya.	80%	20%	0%	0%	100%
9	Melalui bimbingan kelompok, dapat menghilangkan beban moril. Beban moril ini diantaranya malu, penakut, egois, manja dan lain sebagainya.	51%	49%	0%	0%	100%
10	Bimbingan kelompok dapat mengembangkan gairah hidup dalam	52%	48%	0%	0%	100%

melakukan tugas sehari-hari. Seperti ; suka menolong, disiplin lainnya.	<b>FOKUS</b>
<b>Jumlah</b>	556%424%20%0% 1000%

Merujuk persentase di atas, dapat kita simpulkan bahwa presentase dari masing-masing poin pertanyaan menunjukkan persentase layanan bimbingan kelompok terbilang sangat tinggi. Hal tersebut diperkuat dengan total presentase (Sangat Setuju dan Setuju: 556% + 424% = 980% / 1000% = 0, 98%

Aspek tertinggi dilihat melalui aspek bimbingan kelompok sikap positif peserta didik yang dapat dikembangkan seperti toleransi, saling menghargai, bekerjasama, disiplin, kreativitas, dan sikap positif lainnya. Berdasarkan interval tersebut menunjukkan layanan bimbingan kelompok di MAN 1 Majalengka terbilang sangat tinggi.

0,00 – 0,20	= Sangat Rendah
0,21–0,40	= Rendah
0,41–0,60	= Cukup
0,61–0,80	= Tinggi
0,81–1,00	= Sangat Tinggi

Perilaku kepemimpinan peserta didik dilihat melalui 2 aspek yaitu, 1) Jiwa kepemimpinan peserta didik dan 2) Syarat kepemimpinan peserta didik. Kedua aspek tersebut diungkap melalui skala dengan jumlah item total sebanyak 14 buah dengan skor tertinggi 4 dan skor terendah 1 untuk masing-masing item. Berdasarkan indikator yaitu perilaku kepemimpinan peserta didik, maka dibuatlah angket yang memuat indikator untuk mengetahui kondisi layanan bimbingan kelompok, yang disebar kepada 45 responden dengan hasil:

No	Pernyataan	Persentase				Jumlah
		SS	S	TS	STS	
1	Jiwa kepemimpinan dapat dimiliki oleh setiap orang.	80%	20%	0%	0%	100%
2	Perilaku kepemimpinan dapat dibentuk, melalui pembelajaran seperti pelatihan dan observasi.	44%	56%	0%	0%	100%
3	Setiap orang memiliki tanggung jawab dalam hidupnya.	84%	16%	9%	0%	100%
4	Setiap tanggung jawab dalam kehidupan merupakan bentuk pelatihan untuk membentuk jiwa kepemimpinan.	69%	31%	0%	0%	100%
5	Setiap tanggung jawab merupakan amanah, dan menambah rasa percaya diri untuk menerima setiap tantangan dalam kehidupan. Sehingga tanggung jawab ini, dapat mengasah jiwa kepemimpinan.	64%	36%	0%	0%	100%

6	Bekerja secara <i>team</i> atau regu dapat mempengaruhi sikap atau gaya kepemimpinan siswa di masa depan.	38%	60%	2%	0%	100%
7	Ketika bekerja secara <i>team</i> akan terlihat gaya bersikap dan bertindak. Seperti, cara melakukan pekerjaan, cara memberi perintah, cara memberi tugas, cara membimbing, cara memimpin rapat, cara memotivasi, dan cara membuat keputusan.	53%	47%	0%	0%	100%
8	Berkomunikasi adalah proses menyampaikan pesan.	51%	44%	0%	0%	100%
9	Bagi siswa, komunikasi harus diasah untuk mewujudkan kepemimpinan agar di masa depan, mampu menjadi pemimpin yang pandai berkomunikasi.	51%	49%	0%	0%	100%
10	Dalam mengasah keterampilan berkomunikasi, hal yang harus dilakukan adalah menumbuhkan rasa percaya diri.	64%	36%	0%	0%	100%
11	Menjadi pemimpin harus peka terhadap lingkungan, pandai mendengarkan saran dan nasihat.	71%	29%	0%	0%	100%
12	Pemimpin harus menjadi teladan bagi lingkungannya.	87%	13%	0%	0%	100%
13	Menjadi pemimpin harus setia. Setia kepada tugasnya, kepada organisasi yang digelutinya, dan setia kepada janjinya.	84%	16%	0%	0%	100%
14	Seorang pemimpin harus pandai mengambil keputusan.	82%	18%	0%	0%	100%
<b>Jumlah</b>		922%	472%	6%	0%	1400%

Berdasarkan persentase diatas, dapat disimpulkan bahwa presentase dari masing-masing poin pertanyaan menunjukkan perilaku kepemimpinan peserta didik di MAN 1 Majalengka terbilang sangat tinggi. Hal tersebut diperkuat dengan total presentase Sangat Setuju dan Setuju:  $922\% + 472\% = 1394\% / 1000\% = 1,394$  Aspek tertinggi terlihat dari aspek perilaku kepemimpinan dibentuk melalui pembelajaran misalnya pelatihan dan observasi. Berdasarkan interval tersebut, menunjukkan perilaku kepemimpinan peserta didik sangat tinggi. Dalam mengetahui layanan bimbingan kelompok, dapat dilihat melalui hasil rekapitulasi jawaban angket penilaian setiap responden pada tabel berikut:

No	Skor	No	Skor	No	Skor	No	Skor
1	38	13	36	25	35	37	37
2	34	14	33	26	36	38	31
3	37	15	37	27	30	39	35
4	34	16	37	28	36	40	33

5	40	17	31	29	36	41	37
6	33	18	40	30	35	42	30
7	34	19	35	31	32	43	35
8	40	20	40	32	34	44	35
9	38	21	37	33	35	45	40
10	32	22	35	34			
11	31	23	36	35			
12	39	24	39	36			

Langkah selanjutnya mengolah data skor yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti. Lalu dikategorisasi dengan memanfaatkan statistik deskriptif. Hal ini berfungsi memberikan interpretasi terhadap skor yang diperoleh, caranya dengan menghitung mean hipotetik dan standar deviasi. Peneliti mengkategorisasikan tingkat respon terhadap konseling teman sebaya menggunakan kategorisasi jenjang. Kategori tingkat ini disusun berdasarkan pendapat Azwar dalam bukunya (2012: 149), sebagai berikut:

- Kategori rendah :  $X < ( -1\sigma )$
- Kategori sedang :  $( -1\sigma ) \leq X < ( +1\sigma )$
- Kategori tinggi :  $( +1\sigma ) \leq X$

Keterangan:

Xmaksimum: skor tertinggi yang mungkin diperoleh setiap item

Xminimum: skor terendah yang mungkin diperoleh setiap item

: menentukan standar deviasi dengan menghitung luas jarak sebaran dibagi 6 atau =  $(X_{max} - X_{min})/6$

: menentukan mean teoretisnya dengan cara menghitung Xmin dikali 3 atau  $= X_{min} \times 3$

Hasil perhitungannya adalah sebagai berikut:

Xitem maksimum:  $10 \times 4 = 40$

Xitem minimum:  $10 \times 1 = 10$

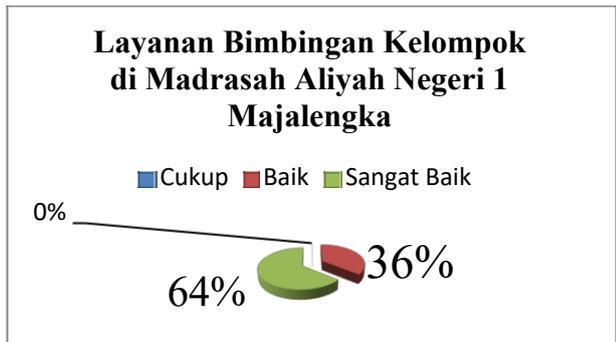
Range :  $40 - 10 = 30$

:  $30/6=5$

:  $10 \times 3 = 30$

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X < 25$	Cukup	0	0%
	Baik	16	36%
	Sangat Baik	29	64%
	Jumlah	45	100%

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa layanan bimbingan kelompok di MAN 1 Majalengka dilihat melalui pelaksanaan secara keseluruhan tiap aspek yaitu: 1) Pengertian layanan bimbingan, 2) Kegunaan layanan bimbingan kelompok dan 3) Keuntungan layanan bimbingan kelompok, berada pada kategori baik dengan jumlah mahasiswa sebanyak 16 orang dan persentase sebesar 36%, dan pada kategori sangat baik sebanyak 29 orang dengan persentase 64%. Dari pemaparan tersebut dapat diketahui bahwa layanan bimbingan kelompok di Madrasah Aliyah Negeri 1 Majalengka sangat baik dengan persentase 64%. Gambaran secara diagram dilihat pada gambar dibawah ini.



Dengan menggunakan jumlah responden sebanyak 45 orang maka nilai r table dapat diperoleh melalui table r product moment pearson dengan  $df = N-2$ , maka berlaku aturan kriteria uji :  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .

Adapun hasil perhitungan uji validitas angket layanan bimbingan kelompok dilihat pada tabel di bawah ini:

Pertanyaan (P)	Corrected Item-Total Correlation	r tabel 43 taraf signifikan 5% Sugiyono (2012: 333)	
p1	.432	0,301	Valid
p2	.395	0,301	Valid
p3	.394	0,301	Valid
p4	.427	0,301	Valid
p5	.456	0,301	Valid
p6	.374	0,301	Valid
p7	.586	0,301	Valid
p8	.305	0,301	Valid
p9	.404	0,301	Valid
p10	.502	0,301	Valid

**R hitung > r tabel atau r tabel < r hitung**

Untuk menentukan r hitung, menggunakan rumus:  $dk = n-2$ , sedangkan  $n =$  jumlah responden. Diketahui responden sebanyak 45 orang maka,  $dk = 45-2= 43$  dengan taraf signifikan 5% mengacu pada r tabel dalam Sugiyono (2012: 333), maka diperoleh nilai r tabel = 0,301. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan 10 item item dalam angket layanan bimbingan kelompok yang disebar kepada responden memenuhi syarat kevaliditasan. R tabel yang digunakan = 0,301 karena nilai  $R_{hitung} > R_{tabel}$  maka dapat dikatakan semua item pertanyaan Valid. Sehingga angket ini dinyatakan baik.

Setelah mengetahui kevaliditasan soal, kemudian menguji reliabilitas angket. Uji reliabilitas menggunakan software SPSS version 16 for Windows. Peneliti mengacu pada dalam Zulganef (2006: 60) dalam mencari nilai reliabilitas yang menyatakan bahwa instrument penelitian mengindikasikan reliabilitas yang memadai jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar atau sama dengan 0.70 yang interpretasikan dengan Rumus : Uji Reliabilitas =  $\alpha \geq 0,7$ . Uji reliabilitas ini diketahui dari besarnya Cronbach's alpha, dari hasil pengujian diperoleh angka sebagai berikut :

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.756	10

Tolak ukur koefisien reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan pedoman koefisien korelasi dalam buku sugiyono (2014, hlm. 149) yang disajikan pada tabel berikut:

Interval Koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,000	Sangat tinggi

Hasil koefisien *Alpha Cronbach* Layanan Bimbingan Kelompok yang diperoleh ( $= 0,756$ ). Mengacu pada tolak ukur tabel, dapat disimpulkan bahwa angket konseling layanan bimbingan kelompok memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

Perilaku kepemimpinan peserta didik dapat dilihat melalui hasil rekapitulasi jawaban angket penilaian setiap responden pada tabel berikut:

No	Skor	No	Skor	No	Skor	No	Skor
1	55	13	55	25	51	37	53
2	47	14	44	26	50	38	45
3	56	15	47	27	46	39	52
4	52	16	48	28	56	40	54
5	54	17	48	29	48	41	51
6	51	18	56	30	50	42	42
7	47	19	53	31	47	43	55
8	56	20	56	32	47	44	47
9	52	21	52	33	51	45	56
10	51	22	53	34	50		
11	54	23	53	35	49		
12	56	24	55	36	52		

Xitem maksimum:  $14 \times 4 = 56$

Xitem minimum:  $14 \times 1 = 14$

Range :  $56 - 14 = 42$

$:42/6=7$

$: 14 \times 3 = 42$

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X < 35$	Cukup	0	0%
	Baik	14	31%
	Sangat Baik	31	69%
Jumlah		45	100%

Tabel diatas menunjukkan, perilaku kepemimpinan peserta didik di MAN 1 Majalengka dilihat melalui pelaksanaan secara keseluruhan dari tiap aspek yaitu: 1) Jiwa kepemimpinan peserta didik dan 2) Syarat kepemimpinan peserta didik, berada pada kategori baik dengan jumlah mahasiswa sebanyak 14 orang dan persentase sebesar 31%, dan pada kategori sangat baik sebanyak 31 orang dengan persentase 69%. Hasil pemaparan tersebut menyatakan bahwa perilaku kepemimpinan peserta didik di MAN 1 Majalengka sangat baik dengan persentase sebanyak 69%. Secara diagram dapat digambarkan sebagai berikut:

**Diagram Gambaran Perilaku Kepemimpinan Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri 1 Talaga**



Perilaku kepemimpinan peserta didik dilihat melalui 2 aspek yaitu, 1) Jiwa kepemimpinan peserta didik dan 2) Syarat kepemimpinan peserta didik. Kedua aspek tersebut dilihat melalui skala dengan jumlah item total sebanyak 14 buah dengan skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Adapun hasil perhitungan uji validitas angket perilaku kepemimpinan peserta didik dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Pertanyaan (P)	Corrected Item-Total Correlation	r tabel 43 taraf signifikan 5% Sugiyono (2012: 333)	
p1	.305	0,301	Valid
p2	.553	0,301	Valid
p3	.307	0,301	Valid
p4	.635	0,301	Valid
p5	.548	0,301	Valid
p6	.446	0,301	Valid
p7	.659	0,301	Valid
p8	.398	0,301	Valid
p9	.388	0,301	Valid
P10	.496	0,301	Valid
P11	.583	0,301	Valid
P12	.516	0,301	Valid
P13	.482	0,301	Valid
P14	.456	0,301	Valid

**R hitung > r tabel atau r tabel < r hitung**

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa item angket layanan bimbingan kelompok berjumlah 14 item yang disebar kepada responden memenuhi syarat kevaliditasan. Rtabel yang digunakan = 0,301 karena nilai Rhitung > Rtabel maka semua item pertanyaan Valid. Sehingga angket ini dapat dikatakan baik.

Uji Realiabilitas =  $\alpha \geq 0,7$  Uji reliabilitas ini diketahui dari besarnya Cronbach's alpha, dari hasil pengujian diperoleh angka sebagai berikut :

Cronbach's Alpha	N of Items
.844	14

$0,844 \geq 0,7$

Berdasarkan hasil koefisien *Alpha Cronbach* Layanan Bimbingan Kelompok yang diperoleh ( = 0,844 ) sedangkan mengacu pada tolak ukur pada tabel dapat disimpulkan bahwa angket konseling layanan bimbingan kelompok dan perilaku kepemimpinan memiliki tingkat reliabilitas sangat tinggi. Setelah diketahui tingkat validitas dan reliabilitas angket sebagaimana hasil di atas, langkah selanjutnya mencari gambaran perilaku kepemimpinan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Majalengka.

Untuk uji normalitas ini peneliti menggunakan SPSS Statistics versi 16 pengujian dilakukan untuk mengetahui suatu data berdistribusi normal atau tidak dapat dilihat berdasarkan kriteria *Asmp Sign (2-tailed)* atau  $P_{value}$  dan  $\alpha$ , dengan  $\alpha$  adalah sebesar 5% atau 0,05, dengan kriteria jika  $P_{value} \geq \alpha$  maka data dinyatakan berdistribusi normal dan sebaliknya jika  $P_{value} \leq \alpha$  maka data dinyatakan berdistribusi tidak normal. Adapun hipotesis yang diajukan pada uji normalitas sebagai berikut:

- Hipotesis statistic

$H_0$  = Residual berdistribusi normal

$H_1$  = Residual tidak berdistribusi normal

$\alpha = 5\%$

- Statistika uji

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.75740653
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.063
	Negative	-.076
Kolmogorov-Smirnov Z		.508
Asymp. Sig. (2-tailed)		.959
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

- Kriteria uji

$P_v \geq \alpha \rightarrow H_0 \text{ diterima} = 0,959 \geq 0,05$

$\alpha = 5\% (0.05)$

- Kesimpulan

Berdasarkan ouput diatas, bahwa nilai signifikan sebesar 0,959 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang kita uji berdistribusi normal.

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh antara Variable bebas X (*Independen*) dengan variable terikat Y (*Dependen*). Dengan analisis data menggunakan aplikasi SPSS versi 16 dengan langkah-langkah sebagai berikut: Masukan variable ke *Variable View*, masukan jumlah data dari masing-masing variable ke *Data View*,

lalu proses dengan klik *analyze*, klik *regression*, klik *liner*, lalu tentukan *dependent* dan *independent* pada *Method* lalu klik enter.

Melalui analisis regresi sederhana dapat mengetahui hubungan linear antara variable *independent* dengan variable *dependent*. Hasil analisis regresi sederhana dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	19.660	5.346		3.677	.001
	X	.891	.151	.670	5.913	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 16

- Hipotesis Statistik

$H_0$  = Tidak terdapat pengaruh antara bimbingan kelompok terhadap perilaku kepemimpinan siswa.

$H_1$  = Terdapat pengaruh antara bimbingan kelompok terhadap perilaku kepemimpinan siswa.  $\alpha = 0,05$

- Kriteria uji

- $H_0$  ditolak =  $\rho < \alpha = 0,00 > 0,05$

- $H_0$  diterima =  $\rho > \alpha = 0,00 < 0,05$

Berdasarkan hasil pengujian di atas, pada table koefisien, diketahui nilai signifikannya sebesar 0,000 maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak. Artinya ada pengaruh yang signifikan dari variable X terhadap variable Y.

Model	R	Model Summary		Std. Error of the Estimate
		R Square	Adjusted R Square	
1	.670 <sup>a</sup>	.448	.436	2.78929

a. Predictors: (Constant), X

Table diatas menjelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan yaitu sebesar  $R = 0,670$  dan dijelaskan besarnya presentase pengaruh variable bebas terhadap variable terikat yang disebut koefisiendeterminasi yang merupakan hasil dari penguadratan R, dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,448 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap perilaku kepemimpinan adalah sebesar 44,8% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variable lain.

## PEMBAHASAN

Pengujian validitas dan reabiliti dalam penelitian ini merujuk pada buku Sugiyono (2006: 23) bahwa suatu instrument penelitian mengidentifikasi memiliki reliabilitas yang memadai jika koefisien *cronbach alpha* lebih besar atau sama dengan 0,70. Hasil hitungan data pada variable X (Layanan Bimbingan Kelompok) dan variabel Y (Perilaku Kepemimpinan) adalah  $0,882 \geq 0,70 =$  reliable, maka kedua variable tersebut memiliki reliabilitas yang memadai.

Dalam pengujian normalitas data dari hasil output SPSS diperoleh  $P_v > \alpha$  ( $0,959 \geq 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima yakni data tersebut berdistribusi normal atau dapat disimpulkan bahwa uji normalitas untuk penelitian ini terpenuhi.

Regresi secara umum adalah alat statistik yang memberikan penjelasan tentang pola hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam analisis regresi dikenal dua jenis variabel yaitu variabel *defendent* yang dinotasikan dengan Y dalam penelitian yang berarti "Perilaku Kepemimpinan" dan variabel *indefendent* yang dinotasikan dengan X yang berarti dalam penelitian yaitu "

Layanan Bimbingan Kelompok ". Dari hasil pengolahan data di dapatkan tabel *coefisient* diketahui nilai signifikan sebesar 0,000. Setelah melakukan analisis sesuai dengan hipotesis yang ada bahwa  $P_{value} \leq \alpha$  ( $0,000 \leq 0,05 = H_0$  ditolak) artinya terdapat pengaruh antara layanan bimbingan kelompok terhadap perilaku kepemimpinan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Majalengka.

Sedangkan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap perilaku kepemimpinan dengan membaca tabel *model summary*. Tabel yang di dapatkan menjelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan yaitu sebesar  $R = 0,670$  dan dijelaskan besarnya presentase pengaruh variable bebas terhadap variable terikat yang disebut koefisiendeterminasi yang merupakan hasil dari penguadratan R, dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,448 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap perilaku kepemimpinan adalah sebesar 44,8% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variable lain.

## SIMPULAN

Dari hasil perhitungan dan analisis penelitian menunjukkan terdapat pengaruh antara Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Perilaku Kepemimpinan Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Majalengka. Hal tersebut terlihat dari tabel *coefisient* diketahui nilai signifikan sebesar 0,000. Setelah melakukan analisis sesuai dengan hipotesis yang ada bahwa  $P_{value} \leq \alpha$  ( $0,000 \leq 0,05 = H_0$  ditolak) artinya terdapat pengaruh antara layanan bimbingan kelompok terhadap perilaku kepemimpinan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Majalengka. Berdasarkan hasil pengolahan data dari tabel *model summary*, data yang di dapatkan menjelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,448 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap perilaku kepemimpinan adalah sebesar 44,8% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variable lain.

## REFERENSI

- Allolangi, Yusuf. (2012). *Kepemimpinan Transformasional sebagai Kepemimpinan Dakwah. Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* [Online], 6.1: 151-169.
- Bungin, Burhan. (2005). *Metodologi Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- C. Manz, Charles, (1986). *Seni Memimpin Diri Sendiri*. Yogyakarta: Kanisius.
- Dwiwibawa, F. Rudi, Theo Riyanto. (2008). *Siapa Jadi Pemimpin? Latihan Dasar Kepemimpinan*. Yogyakarta: Kanisius (Anggota IKAPI).
- Pasolong, Harbani. (2013). *Kepemimpinan Birokrasi*. Bandung: Alfabeta.

- Satriah, Lilis. (2015). *Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Bandung: CV Mimbar Pustaka.
- Wibowo, Mungin Edi. (2005). *Konseling Kelompok Perkembangan*. Semarang: UNNES Press.
- Elaine L.La, Monica. (1998). *Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan, Pendekatan Berdasarkan Pengalaman*. Jakarta: Penerbit EGC.
- Prayitno (2004). *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok*. Padang: UNP.
- Prayitno & Erman, A. (2004). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hartinah, Sitti. (2009). *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Romlah, Tatiek. (2001). *Teori Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: UM.
- Tohirin. (2007). *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Veithzal Rivai. (2003). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Winkel, W.S, M.M.Sri Hastuti. (2004). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Marpaung, Marudut. (2014). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan team work terhadap Kinerja Karyawan di Koperasi Sekjen Kemdikbud Senayan Jakarta*. STIE Dharma Bumi Putra Jakarta.
- Sidaguna. *Upaya Pengurangi Perilaku Agresif Verbal melalui Bimbingan Kelompok*. Mahasiswa Pendidikan Bimbingan Konseling: IKIP.